



Analisis Kualitatif Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi pada Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar

Mutiara Hafis¹, Rohana²

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹mutiarahafis07@gmail.com, ²rohana@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi Wujud Zat dan Perubahannya di kelas IV UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan, guru memfasilitasi pilihan aktivitas belajar dan memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan partisipasi sesuai dengan potensinya. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerja sama, dan kemampuan bernalar kritis mulai terlihat dalam proses pembelajaran, meskipun belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif), dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan guru wali kelas sebagai narasumber. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran IPA dan IPS berjalan efektif Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah ini telah menunjukkan pendekatan yang berpihak pada siswa melalui diferensiasi dan penguatan karakter, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek asesmen awal dan dokumentasi penilaian nonkognitif

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; IPAS; Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in learning Natural and Social Sciences (IPAS) on the material of Substance Forms and Changes in class IV UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 Makassar City in the 2023/2024 academic year. In implementation, teachers facilitate the choice of learning activities and provide space for students to show participation according to their potential. Character values such as independence, cooperation, and critical reasoning skills began to be seen in the learning process, although not all of them were systematically documented. This research used a qualitative (descriptive) approach, with observation, interview and documentation methods. This research involved homeroom teachers as resource persons. The research shows that the merging of science and social studies learning is effective. The Merdeka Curriculum in IPAS learning in this school has shown a pro-student approach through differentiation and character strengthening, although strengthening is still needed in the aspects of initial assessment and documentation of non-cognitive assessment.

Keywords: Differentiated Learning; Independent Curriculum, IPAS, Pancasila Student Profile.

Received	: 15 Maret 2025
Revised	: 23 April 2025

Approved	: 7 Mei 2025
Published	: 2 Juni 2025

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1947, sistem pendidikan di Indonesia mulai mengadopsi kurikulum yang relatif sederhana dan terus mengalami perkembangan signifikan hingga saat ini, dengan telah terjadi sebelas kali perubahan kurikulum (Kemdikbudristek, 2023). Saat ini, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 serta tantangan dinamika sosial dan teknologi. Meskipun setiap perubahan kurikulum dilakukan, tujuan utamanya tetap sama, yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar lebih relevan

dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Prasetya, 2024). Kebijakan mengenai perubahan kurikulum ini menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai institusi yang mengatur standar pendidikan nasional di Indonesia.

Ruh pendidikan sangat melekat pada kurikulum dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Kurikulum, menurut Kamiludin dan Suryaman (2017), merupakan kumpulan program pendidikan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum ini terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, mulai dari tujuan, isi, metode pembelajaran, hingga penilaian. Seiring perkembangan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosial, kurikulum harus diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan konteks satuan pendidikan, potensi daerah, dan efektivitas pelaksanaannya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sehingga dapat memaksimalkan pengembangan potensi siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat inovasi penting pada pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan minat siswa secara lebih holistik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka (Widyastuti, 2022). Dengan mengajarkan IPA dan IPS secara terpadu, siswa diharapkan dapat memahami hubungan kompleks antara alam semesta dan kehidupan sosial manusia, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara lintas disiplin (Sari & Nugroho, 2023). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) ini juga mendukung perkembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV. Guru memerlukan pelatihan khusus agar dapat mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah terintegrasi dengan baik, materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, serta pentingnya kolaborasi antar guru IPA dan IPS untuk menyukseskan pembelajaran IPAS (Kemdikbudristek, 2024). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran IPAS yang efektif meliputi penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta kolaborasi aktif antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi awal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Analisis Kualitatif Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV menggunakan Kurikulum Merdeka, serta menggali kendala dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) dan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ujung Tanah 2 yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer yang diperoleh melalui hasil observasi langsung di kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 dan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2. Data sekunder lainnya bersumber dari jurnal, dokumentasi dan modul ajar.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi adalah proses penting yang melibatkan pengumpulan data dengan melihat kondisi lingkungan objek penelitian secara langsung. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian penulis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang objek yang diteliti. Selanjutnya, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai. Pada penelitian ini dilakukan wawancara guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS. Terakhir teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui modul ajar guru kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 pada mata pelajaran IPAS.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas (*credibility*) penelitian ini. Menurut Moleong (2016), triangulasi sumber dapat didefinisikan sebagai pembandingan data atau pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis secara Huberman dan Miles (Hardani, 2020). Analisis data yang digunakan mencakup penjelasan tentang metode pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di kelas IV. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, triangulasi sumber, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar telah dilakukan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa proses pembelajaran dirancang agar berpusat pada siswa, mengakomodasi perbedaan kemampuan, serta menumbuhkan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran diawali dengan penggalan pengetahuan awal melalui tanya jawab dan penugasan ringan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi berupa eksperimen sederhana, dan ditutup dengan refleksi serta presentasi kelompok.

Guru kelas IV A menyampaikan:

"Saya mengajak anak-anak untuk melakukan percobaan langsung, misalnya mengamati es yang mencair atau air yang menguap. Mereka bekerja dalam kelompok dan saling membantu mencatat serta menyimpulkan hasilnya."

Guru kelas IV B menambahkan:

"Saya memfasilitasi anak-anak dengan berbagai media dan membiarkan mereka memilih apakah ingin mengamati, menulis, atau berdiskusi. Ini membuat mereka lebih nyaman dan aktif saat belajar."

Dari pelaksanaan tersebut, terlihat bahwa diferensiasi gaya belajar dan minat telah diakomodasi. Siswa diberi pilihan untuk belajar melalui pengamatan langsung, membaca modul, atau berdiskusi bersama teman kelompok. Guru juga memberikan peran yang berbeda dalam kelompok, seperti pencatat, pengamat, dan penyaji hasil, yang membantu mengembangkan potensi unik setiap siswa. Guru yang diwawancarai menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran IPAS, seperti alat peraga, proyektor, Canva, video pembelajaran, PowerPoint, dan video animasi.

Guru kelas IV A menyampaikan:

"Seperti pada materi energi saya menggunakan media pembelajaran alat peraga, proyektor, canva dan video pembelajaran".

Guru kelas IV B menambahkan:

"Media pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran IPAS adalah powerpoint dan video pembelajaran animasi"

Dari penggunaan media pembelajaran yang variatif ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran IPAS, kegiatan praktik yang dilakukan meliputi kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung konsep-konsep IPAS, seperti presentasi, kerja kelompok, berdiskusi, dan pengamatan langsung perubahan benda.

Guru kelas IV A menyampaikan:

"kegiatan praktik dalam pembelajaran IPAS adalah presentasi, kerja kelompok dan berdiskusi"

Guru kelas IV B menambahkan:

"kegiatan praktik dalam pembelajaran IPAS contohnya pada materi wujud benda siswa dapat melihat langsung perubahan benda membeku, benda mencair dan benda menyublim"

Kegiatan praktik yang dilaksanakan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, nilai karakter ditanamkan secara nyata, antara lain: 1) Mandiri, Siswa yang menyelesaikan tugas pengamatan dalam kelompok, mencatat hasilnya, dan menyampaikan kesimpulan secara mandiri dalam diskusi kelas. 2) Kerja Sama, saat bekerja dalam kelompok kecil, siswa saling membantu mengatur alat eksperimen dan berdiskusi tentang hasil pengamatan. 3) Bernalar Kritis: Guru secara aktif memberikan pertanyaan pemantik seperti "Mengapa es mencair di suhu ruang tapi tidak di dalam kulkas?" atau "Apakah semua perubahan wujud bisa dikembalikan?". Siswa diberi ruang untuk menjawab berdasarkan hasil pengamatan dan logika mereka.

Pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, aktif, dan kontekstual. Guru menjadi fasilitator yang

mendampingi proses belajar siswa, bukan sekadar penyampai materi. Namun, meskipun nilai-nilai karakter sudah mulai terlihat dalam interaksi kelas, belum semua siswa aktif atau percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Hal ini dapat menjadi perhatian dalam penguatan strategi pendampingan individual ke depan. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran IPAS telah menunjukkan penerapan Kurikulum Merdeka yang berpihak pada siswa dan menumbuhkan nilai-nilai karakter utama, khususnya kemandirian, gotong royong, dan kemampuan berpikir kritis.

Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar dikategorikan terlaksana dengan baik karena menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang direncanakan dalam modul ajar terlaksana dengan baik. Observasi dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran dengan topik "Wujud Zat dan Perubahannya", di mana siswa melakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap perubahan wujud zat seperti mencair, menguap, dan membeku.

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti: "Apa yang terjadi jika es dibiarkan di atas meja?". Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan, yakni membangun pemahaman siswa terhadap konsep perubahan wujud zat.

Pelaksanaan pembelajaran juga mencerminkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru memberi kebebasan bagi siswa untuk memilih pendekatan belajar, misalnya ada yang melakukan pengamatan langsung terhadap es batu, sementara yang lain lebih memilih membaca materi dan mencatat poin penting. Beberapa siswa terlihat aktif dalam diskusi kelompok, sedangkan siswa lain lebih senang menyampaikan hasil pengamatan melalui gambar atau skema. Ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan gaya mereka.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai tampak penguatan nilai karakter, khususnya elemen Profil Pelajar Pancasila seperti mandiri, kerja sama, dan bernalar kritis. Siswa menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas pengamatan individu, dan terlihat bekerja sama dengan baik saat melakukan eksperimen kelompok kecil. Bernalar kritis terlihat ketika siswa diminta membandingkan dua peristiwa berbeda, misalnya perubahan es menjadi air, dan lilin yang meleleh karena panas.

Namun, observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal dalam aspek refleksi dan pendalaman materi. Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi, dan waktu yang dialokasikan untuk menarik kesimpulan bersama dirasa kurang memadai. Di samping itu, guru belum secara eksplisit menandai momen-momen pembentukan karakter dalam proses belajar, meskipun nilai-nilai tersebut sebenarnya muncul dalam interaksi kelas. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV telah berjalan sesuai perencanaan, mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka, dan mulai mengarah pada penguatan karakter serta diferensiasi. Ke depan, pelaksanaan dapat diperkuat dengan strategi refleksi yang lebih dalam dan dokumentasi perkembangan karakter siswa secara lebih sistematis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ATP berperan penting untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. ATP menyajikan struktur pembelajaran, mencakup kompetensi yang harus dicapai, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang digunakan. Sebagai panduan, ATP memberikan arah yang jelas kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran yang efektif. Namun, dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pengajaran sesuai dengan gaya mengajarnya. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, penugasan berbasis proyek, simulasi, permainan peran, atau penggunaan teknologi pendukung pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka ditemukan bahwa pelaksanaannya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sherly dkk (Rahmadayanti, Hartono 2020) yaitu memberikan suatu kebebasan kepada siswa dan guru untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif, kebebasan ini dimulai dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Siswa merasa diberikan kesempatan pada saat pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS dan merasa pembelajaran IPAS menyenangkan setelah diterapkan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Prianti et al. (2022) kurikulum merdeka memberikan fokus yang lebih besar pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan penting siswa dan dapat disesuaikan dengan tingkat pembelajaran siswa sehingga menjadi lebih bermakna, santai, dan menyenangkan. Adapun media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV, yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dan menyesuaikannya dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menarik dan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulaiha (2022) untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami guru dapat menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, sebagian besar komponen dari perencanaan telah diterapkan secara nyata. Guru melaksanakan pembelajaran berbasis kegiatan seperti eksperimen perubahan wujud zat, diskusi kelompok, dan presentasi. Pembelajaran berlangsung aktif dan partisipatif, dengan memberikan siswa keleluasaan memilih cara belajar sesuai gaya dan minat masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai karakter mulai tumbuh dalam interaksi kelas. Siswa menunjukkan kemandirian dalam tugas individu, kerja sama saat bekerja dalam kelompok, dan kemampuan berpikir kritis saat menjawab pertanyaan reflektif dari guru. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, bukan sekadar pemberi materi. Namun, tantangan yang masih muncul adalah belum optimalnya pelaksanaan asesmen diagnostik formal dan keterbatasan waktu untuk pendalaman materi melalui refleksi. Beberapa siswa juga masih terlihat pasif dan belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar dikategorikan baik karena dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV telah berjalan sesuai perencanaan, mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka, dan mulai mengarah pada penguatan karakter serta diferensiasi. Kepala sekolah SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar disarankan mendorong dan mendukung guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kurikulum merdeka. Evaluasi berkala pelaksanaan kurikulum merdeka, dengan partisipasi orang tua, siswa, dan guru, harus dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kamiludin, A., & Suryaman. (2017). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamaludin, M., & Suryaman. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, (5(1)), 58–67.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2023). *Sejarah dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prianti, dkk. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 8(2), 238–244.
- Prasetya, D. (2024). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i1.1234>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmadayanti, N., & Hartoyo, H. (2022). Pengaruh Penyesuaian Kurikulum terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v7i2.5678>
- Sari, P. K., & Nugroho, A. (2023). Integrasi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi terhadap Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 78–89. <https://doi.org/10.xxxx/jpt.v5i3.9101>

- Widyastuti, Ana. (2022). *Merdeka Belajar dan Penerapannya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widyastuti, L. (2022). Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 201-215. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v9i4.7890>
- Zulaiha, Siti, dkk. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).